

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan *Risk Profile* khususnya risiko kredit menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) bank umum BUMN pada tahun 2015 adalah sebesar 2,51 persen dengan kriteria sehat (P-2) . NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,17 persen selanjutnya diikuti Mandiri 2,62 persen, BNI 2,67 persen, dan terakhir BTN 3,58 persen. Sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,77 persen dengan kriteria sehat (P-2). NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 1,06 persen diikuti BNI 2,96 persen, BTN 3,02persen, dan terakhir Mandiri 4,03 persen.
2. Berdasarkan perhitungan *Risk Profile* khususnya risiko likuiditas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum BUMN pada tahun 2015 adalah sebesar 93,34 persen dengan kriteria cukup sehat (P-3). LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 86,93 persen selanjutnya diikuti BNI 92,14 persen, Mandiri 94,27persen, dan terakhir BTN 100,2 persen. Sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 92,22

persen dengan kriteria cukup sehat (P-3). LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 87,84 persen diikuti Mandiri 92,49 persen, BTN 93,90 persen, dan terakhir BNI 94,66 persen.

3. Berdasarkan hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh bank menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan GCG keempat bank umum BUMN pada tahun 2015 dan 2016 berada pada peringkat dua atau kategori sehat. Di tahun 2015 dan 2016 bank BNI, BRI, dan BTN memperoleh peringkat dua atau kategori sehat dalam pelaksanaan GCG sementara bank Mandiri memperoleh peringkat pertama atau kategori sangat sehat.
4. Berdasarkan perhitungan rasio terkait aspek *Earnings* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank umum BUMN pada tahun 2015 adalah sebesar 2,74 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 3,87 persen selanjutnya diikuti Mandiri 2,99 persen, BNI 2,48 persen, dan terakhir BTN 1,61 persen. Sementara pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 2,45 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 3,61 persen diikuti BNI 2,57 persen, Mandiri 1,91 persen, dan terakhir BTN 1,73 persen.
5. Berdasarkan perhitungan rasio terkait aspek *Earnings* menunjukkan bahwa nilai rata-rata NIM bank umum BUMN pada tahun 2015 adalah sebesar

6,00 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). NIM terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 7,57 persen selanjutnya diikuti BNI 6,04 persen, Mandiri 5,62 persen, dan terakhir BTN 4,77 persen. Sementara pada tahun 2016 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,12 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). NIM terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 7,90 persen diikuti BNI 5,96 persen, Mandiri 5,90 persen, dan terakhir BTN 4,72 persen.

6. Berdasarkan perhitungan rasio terkait aspek *Earnings* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata ROE bank umum BUMN sebesar 125,09 persen. ROE terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 363,42 persen selanjutnya diikuti Mandiri 72,98 persen BNI 38,69 persen, dan terakhir BTN 25,27 persen. Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROE bank umum BUMN sebesar 128,62 persen. ROE terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 379,97 persen diikuti Mandiri 50,55 persen BNI 48,30 persen, dan terakhir BTN 35,66 persen.
7. Berdasarkan perhitungan rasio terkait aspek *Earnings* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata EOR bank umum BUMN sebesar 66,19 persen. EOR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 59,71 persen selanjutnya diikuti BNI 61,64 persen Mandiri 62,81persen, dan terakhir BTN 80,60 persen. Pada tahun 2016 nilai rata-rata EOR bank umum BUMN sebesar 64,94 persen. EOR terbaik pada

tahun tersebut dimiliki oleh BRI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 58,49 persen diikuti Mandiri 60,65 persen, BNI 62,34 persen, dan terakhir BTN 78,29 persen.

8. Berdasarkan perhitungan rasio terkait aspek *Capital* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum BUMN adalah sebesar 14,28 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). CAR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI dengan nilai sebesar 16,11 persen selanjutnya diikuti Mandiri 15,28 persen, BTN 14,01 persen, dan terakhir BRI 11,71 persen. Sementara pada tahun 2016 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 12,00 persen dengan kriteria sangat sehat (P-1). CAR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI seperti tahun sebelumnya yaitu dengan nilai sebesar 13,40 persen diikuti Mandiri 12,19 persen, BTN 11,97 persen, dan terakhir BRI 10,46 persen.
9. Berdasarkan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank BNI dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 bank BNI mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank BNI memperoleh nilai 86,67% ($26/30 * 100\%$) yang berarti masuk dalam kriteria bobot 86%-100% (sangat sehat).
10. Berdasarkan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank BRI dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 bank BRI mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank BRI memperoleh nilai 90,00% ($27/30 * 100\%$) yang berarti masuk dalam kriteria bobot 86%-100% (sangat sehat). Sedangkan untuk tahun

2016, bank BRI mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank BRI memperoleh nilai 86,67% ($26/30 * 100\%$) yang merupakan nilai yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

11. Berdasarkan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank BTN dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 bank BTN mendapatkan PK-2 dengan kategori sehat, dimana bank BTN memperoleh nilai 83,33% ($25/30 * 100\%$) yang berarti masuk dalam kriteria bobot 71%-85% (sehat). Sedangkan untuk tahun 2016, bank BTN mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank BTN memperoleh nilai 86,67% ($26/30 * 100\%$) yang merupakan nilai yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga naik dari PK-2 ke PK-1 dan masuk dalam kriteria bobot 86%-100% (sangat sehat).
12. Berdasarkan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 bank Mandiri mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank Mandiri memperoleh nilai 90,00% ($27/30 * 100\%$) yang berarti masuk dalam kriteria bobot 86%-100% (sangat sehat).
13. Berdasarkan penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 an 2016 bank umum BUMN mendapatkan PK-1 dengan kategori sangat sehat, dimana bank umum BUMN memperoleh nilai 86,67% ($26/30 * 100\%$) yang berarti masuk dalam kriteria bobot 86%-

100% (sangat sehat). Oleh karena itu, bank umum BUMN selama periode 2015 dan 2016 dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan masih bisa diatasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penilaian kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan perbankan yang mempunyai ruang lingkup yang luas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu dan biaya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap faktor *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dengan menggunakan rasio utamanya saja.
2. Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan dua periode yaitu tahun 2015 dan 2016.
3. Sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori bank umum BUMN dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan di dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pihak bank umum BUMN dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, khususnya aspek *Risk Profile*, misalkan peneliti selanjutnya dapat mempergunakan risiko lain disamping risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk aspek GCG, diharapkan bagi penelitian yang akan datang dapat melakukan sendiri penilaian GCG berdasarkan pedoman penilaian GCG melalui data-data dalam laporan tahunan bank, disamping melihat hasil *self assessment* bank yang sudah ada.
2. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian menjadi tiga atau empat periode agar dapat terlihat perkembangan tingkat kesehatan bank dari tahun ke tahun. Selain itu, apabila terdapat metode penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan maka disarankan menggunakan metode tersebut yang lebih *update*.